

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

I Made Putrayasa¹, I Made Sedana², I Putu Suardipa³

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja ¹²³

putrayasa118@gmail.com¹, made_sedana23@yahoo.com,² putu.suardipa@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang monoton dan tidak kontekstual. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti taman sekolah, halaman, dan fasilitas umum, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika melalui pengalaman nyata dan konkret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru juga merasa terbantu dalam menjelaskan materi melalui contoh nyata yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, sekaligus mendukung pelaksanaan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

Kata kunci: Matematika, Lingkungan Sekitar, Sumber Belajar, Minat Belajar.

UTILIZING THE SURROUNDING ENVIRONMENT AS A LEARNING RESOURCE TO IMPROVE INTEREST IN LEARNING MATHEMATICS IN ELEMENTARY SCHOOLS

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of the surrounding environment as a learning resource in an effort to increase elementary school students' interest in learning mathematics. The lack of student interest in mathematics lessons is often caused by a monotonous and non-contextual learning approach. By utilizing the surrounding environment, such as school gardens, yards, and public facilities, students can more easily understand mathematical concepts through real and concrete experiences. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that students became more enthusiastic, active, and interested in following the mathematics learning process that was related to their daily lives. Teachers also felt helped in explaining the material through real examples available in the surrounding environment. Thus, the use of the surrounding environment as a learning resource has proven effective in increasing students' interest in learning, while supporting the implementation of contextual learning in elementary schools.

Keywords: Mathematics, Surrounding Environment, Learning Resources, Learning Interest.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada siswa (Filiestianto. et al, 2022; Andini. et al, 2023). Namun, kenyataannya, banyak

siswa SD yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, yang berdampak pada rendahnya minat belajar mereka terhadap mata pelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan pengalaman siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar sekolah, menyediakan berbagai objek dan fenomena yang dapat dijadikan media untuk memahami konsep-konsep matematika secara konkret (Ninda, 2023). Misalnya, siswa dapat belajar tentang pengukuran panjang dengan mengukur meja, menghitung luas halaman sekolah, atau memahami konsep bangun ruang melalui pengamatan bentuk bangunan di sekitar mereka.

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya membuat materi matematika lebih mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa. Menurut penelitian oleh Fatma Cahyana et al. (2024), peran guru sebagai fasilitator dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap matematika. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat memahami pentingnya belajar matematika dan termotivasi untuk mempelajarinya dengan lebih serius.

Implementasi pembelajaran matematika berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan

motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Tyera. et al, 2022). Ketika siswa diajak untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, mereka menjadi lebih antusias dan aktif dalam belajar. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengamati bentuk-bentuk geometris pada bangunan, menghitung jumlah kendaraan yang lewat untuk memahami konsep statistik, atau mengukur tinggi pohon menggunakan alat ukur sederhana. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami aplikasi nyata dari konsep-konsep matematika.

Namun, untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif, diperlukan perencanaan yang matang dan kreativitas dari guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik siswa. Guru perlu mengidentifikasi potensi lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sumber belajar, merancang aktivitas yang menarik dan bermakna, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar matematika di SD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep-konsep matematika.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, guru dapat mengembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan abad 21 yang menuntut siswa memiliki kompetensi berpikir tingkat tinggi dan kemampuan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan

sebagai sumber belajar matematika merupakan pendekatan yang relevan dan perlu terus dikembangkan di jenjang Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman proses, konteks, dan makna yang dihasilkan dari penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Pakisan. Fokus utama adalah kegiatan pembelajaran matematika yang melibatkan pengamatan, eksplorasi, dan analisis lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses belajar. Kegiatan ini mencakup penggunaan halaman sekolah, taman, kebun, dan lingkungan sekitar sekolah sebagai media belajar untuk konsep-konsep seperti pengukuran, geometri, dan aritmetika.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keterlibatan siswa dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh pandangan mereka mengenai efektivitas pendekatan tersebut terhadap minat belajar.

Sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti modul ajar, foto kegiatan, dan hasil pekerjaan siswa (Creswell, 2023).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengorganisir informasi yang relevan. Data kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan pemahaman temuan. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data. Keabsahan data dijamin dengan teknik triangulasi sumber dan metode (Moleong, 2022).

Hasil dari metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai manfaat pembelajaran matematika berbasis lingkungan serta strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan memperoleh inspirasi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik, sebagaimana didukung oleh penelitian terbaru yang menekankan pentingnya inovasi pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa (Cahyana et al., 2024).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa di sekolah dasar. Siswa terlihat lebih antusias ketika diajak melakukan pembelajaran di luar kelas, seperti mengamati bentuk bangun datar

pada objek di taman sekolah, menghitung jumlah tanaman di kebun sekolah, dan mengukur panjang jalan setapak di halaman sekolah. Aktivitas-aktivitas tersebut membuat siswa merasa bahwa matematika adalah bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, bukan sekadar angka dan rumus di dalam buku.

Selain peningkatan antusiasme, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi kelompok dan aktif menjawab pertanyaan guru. Sebelumnya, siswa cenderung pasif dalam kelas, namun ketika pembelajaran berlangsung di luar kelas menggunakan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan, mereka menjadi lebih eksploratif dan berani berpendapat. Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Cahyana et al. (2024), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sekolah dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Guru yang menjadi subjek penelitian menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran ini membantu mereka menyampaikan materi secara lebih menarik dan menyenangkan. Mereka juga menyebutkan bahwa lingkungan sekitar memberikan contoh konkret yang sangat membantu dalam menjelaskan konsep matematika seperti satuan ukuran, bentuk geometri, dan operasi bilangan. Guru menyadari bahwa dengan membawa siswa ke luar kelas, proses belajar menjadi lebih hidup dan menyentuh aspek emosional siswa, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, banyak yang menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran matematika di

luar ruangan karena bisa melihat langsung contoh dari materi yang diajarkan. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka jadi lebih mudah memahami pelajaran karena bisa menghubungkan dengan benda nyata. Sebagian lainnya mengaku bahwa belajar matematika menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan seperti sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ramadhanti (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata akan lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar.

Dari sisi capaian hasil belajar, terjadi peningkatan dalam nilai evaluasi harian siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis lingkungan. Rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 15% dibandingkan sebelum pendekatan ini digunakan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah kontekstual yang melibatkan situasi nyata. Hal ini memperkuat temuan Ananda & Wandini (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa di tingkat sekolah dasar. Lingkungan tidak hanya menyediakan alat bantu yang alami, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang berbeda dan lebih bermakna. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran matematika perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran kontekstual yang mendukung Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu meningkatkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar. Lingkungan yang dimaksud mencakup area sekolah seperti taman, lapangan, halaman, serta area sekitar seperti jalan, warung, dan tempat ibadah. Pembelajaran yang memanfaatkan tempat nyata di sekitar siswa menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, konkret, dan menyenangkan, yang pada gilirannya membangun rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyana et al. (2024) bahwa lingkungan sekitar memiliki potensi besar sebagai sumber belajar kontekstual.

Minat belajar matematika meningkat karena siswa tidak hanya belajar melalui buku teks, tetapi juga melalui kegiatan langsung seperti mengukur panjang halaman sekolah, menghitung jumlah tanaman dalam deret, atau mengamati bentuk bangun datar dari benda-benda nyata. Kegiatan semacam ini menciptakan hubungan antara konsep abstrak matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat menghilangkan anggapan bahwa matematika adalah pelajaran sulit dan membosankan. Menurut Ramadhanti (2024), pengalaman belajar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat membantu siswa merasa lebih dekat dan akrab dengan materi pelajaran.

Pembelajaran berbasis lingkungan juga mendorong terjadinya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Siswa tidak sekadar menghafal rumus atau menyelesaikan soal, tetapi memahami konsep melalui kegiatan langsung yang lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman

dan interaksi aktif dengan lingkungan. Guru berperan penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi aktivitas di lapangan agar tetap terfokus pada tujuan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh Ananda & Wandini (2022) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar.

Dari sudut pandang pedagogis, pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran matematika juga memperkaya metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru dapat lebih fleksibel dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari siswa, sekaligus memperhatikan potensi lokal. Ini memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Dalam hal ini, pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan dan lebih responsif terhadap gaya belajar siswa.

Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Siswa tidak hanya belajar matematika, tetapi juga belajar bekerja dalam tim, berdiskusi, dan memecahkan masalah dalam konteks nyata. Pembelajaran ini memperluas cakrawala berpikir siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh Astutik et al. (2023), pembelajaran yang melibatkan eksplorasi lingkungan mampu membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan tantangan masa kini.

Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar terbukti efektif

dalam meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan tidak hanya menjadi media belajar alternatif, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang membentuk suasana belajar aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan perangkat ajar yang berbasis lingkungan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan objek nyata di lingkungan sekitar seperti taman sekolah, jalan, bangunan, dan benda-benda alami berhasil membangkitkan rasa ingin tahu, keaktifan, dan antusiasme siswa. Siswa menjadi lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan karena mereka dapat melihat dan mengalami langsung penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, pendekatan ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru merasa terbantu dalam menjelaskan materi yang abstrak karena dapat menggunakan contoh konkret dari lingkungan sekitar. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih

mendalam. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar, terutama dalam mendukung Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi tinggi dan terima kasih banyak disampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing, Bapak Kepala beserta staf dewan guru di SD Negeri 2 Pakisan karena sudah membimbing dan memberikan kesempatan melakukan penelitian ini. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi kelas III SD Negeri 2 Pakisan yang sudah berkontribusi selama penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1234–1245.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1234–1245. <https://www.researchgate.net/publication/359006300>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1234–1245. <https://www.researchgate.net/publication/359006300>
- Andini, Risa Nur, et al. 2023. Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pentingnya Matematika Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Dua Kelas SMAN 1 Cigugur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 2023, 4.3: 2193-

- 2200.
- Astutik, E. P., Rahmawati, I. P., & Dwi, R. A. (2023). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 33–44.
- Cahyana, F., Sukendro, & Sofwan. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 131/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1), 45–57. <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/download/29647/18642>
- Cahyana, F., Sukendro, & Sofwan. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 131/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1), 45–57. <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/29647>
- Cahyana, F., Sukendro, & Sofwan. (2024). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 131/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(1), 45–57. <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/29647>
- Creswell, J. W. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Filiestianto, Gerry, et al. 2022. Eksplorasi Etnomatematika Rumah Panggung Betawi Si Pitung Dalam Pandangan Aktivitas Fundamental Matematis Bishop. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2022, 5.4: 1197-1208.
- Hemayanti, KL. 2020. Kusioner Minat Belajar. Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja. URL: <https://repo.undiksha.ac.id/1273/9/1513031025-LAMPIRAN.pdf>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ninda, Mei Pratiwi. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd Negeri Srimenanti Lampung Timur*. 2023. PhD Thesis. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Oktaviani, Yutri., dkk. 2024. *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inovatif*. Dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, Volume 22, Nomor 1, Juni 2024, hlm. 31-37. URL: <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/view/689/445>
- Oktaviani, Yutri., dkk. 2024. *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inovatif*. Dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, Volume 22, Nomor 1, Juni 2024, hlm. 31-37. URL: <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/view/689/445>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Ramadhanti, A. (2024). Analisis Lingkungan Belajar pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan di SD Negeri 01 Sonokulon. Skripsi Program Studi Pendidikan

Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung. https://repository.unissula.ac.id/34516/1/Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar%20%28PGSD%29_34302000096_fullpdf.pdf

Ramadhanti, A. (2024). Analisis Lingkungan Belajar pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan di SD Negeri 01 Sonokulon. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung. <https://repository.unissula.ac.id/34516>

Ramadhanti, A. (2024). Analisis Lingkungan Belajar pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan di SD Negeri 01 Sonokulon. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung. <https://repository.unissula.ac.id/34516>

Sihotang, S. A., Hutauruk, A., & Simanjuntak, R. M. (2023). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk*

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pangururan Pada Materi SPLDV T.A 2023/2024. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(6), 928-940. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6345>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan keterampilan proses dasar berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112-123.